

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* BERBASIS *WINDOWS MOVIE MAKER*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS SEJARAH SISWA KELAS X IPA SEMESTER GENAP DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Evi Ernasari

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: Evierianasari23@gmail.com

Kian Amboro

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: kianamboro@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Metro semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi exsperiment*) dengan tipe *Nonequivalent control group design*. *sampel dipilih dengan menggunakan cluster random sampling* (pengambilan kelas secara acak). Kegiatan penelitian ini menggunakan media *audio visual* berbasis *windows movie maker* dimana hasil kemampuan menganalisis sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan media *power point*. Hal ini dapat dibuktikan mealui perolehan nilai rata-rata *post-test* antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Bahwa hasil rata-rata kemampuan menganalisis sejarah kelas eksperimen sebesar 78,47 dan kelas kontrol mendapatkan 72,55 berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar 5,92 dari kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan Media Pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker terhadap* Kemampuan Menganalisis Sejarah Siswa Kelas X IPA Semester Genap di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *Audio Visual, Windows Movie Maker, Kemampuan Menganalisis Sejarah*

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of the use of audio-visual learning media windows movie maker based on the ability to analyze the history of science students in class X SMA Muhammadiyah 1 Metro second semester of the school year 2016/2017. This research uses quasi-experimental research (quasi exsperiment) with type Nonequivalent control group design. the sample was selected using random cluster sampling (taking classes at random). This research activity using audiovisual media based on windows movie maker where the ability to analyze historical results of students using audio-visual media-based learning windows movie maker is higher than the use of media power point. This can be evidenced mealui the acquisition value of the average post-test between the experimental class students and students of the control class. That the average yield of the ability to analyze the history of the experimental class and the control class earn 78.47 72.55 based on the average value obtained that the average value of 5.92 experimental class larger than the control class. Based on these calculations it can be concluded that the experimental class learning higher than the control class. The conclusion of this study is no influence of the use of audio-visual learning media windows movie maker based on the ability to analyze History Class X Science Semester at SMA Muhammadiyah 1 Metro in the academic year 2016/2017.

Keywords: *Audio Visual, Windows Movie Maker, Ability Analyzing History*

PENDAHULUAN

Kemampuan menganalisis sejarah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam dunia pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kemampuan menganalisis dapat melalui lembaga pendidikan. Kemampuan menganalisis Menurut Nana Sudjana (2012:27) merupakan :

Suatu kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga aspek sebelumnya. Dengan menganalisis seseorang diharapkan mampu mempunyai pemahaman yang komperhensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu untuk beberapa hal lain memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain memahami sistematisanya.

Berdasarkan kutipan di atas bahwasannya kemampuan menganalisis merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki setiap siswa, agar siswa dapat memiliki kemampuan menganalisis siswa harus dapat mengingat, memahami dan menerapkan suatu materi pembelajaran maka dengan hal tersebut siswa akan lebih mudah untuk mudah untuk memiliki kemampuan menganalisis dan meningkatkan kemampuan tersebut.

Semakin rendah kemampuan menganalisis sejarah siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh

siswa di SMA Muhammadiyah hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data hasil pra survei ulangan harian Sejarah semester ganjil kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan data pra survai terlihat bahwa banyak siswa yang belum

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	32	35%
2	< 70	Tidak Tuntas	60	65%
Jumlah			92	100%

tuntas kemampuan menganalisis sejarahnya dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 35 % yang berjumlah 32 dari 92 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 65% yang berjumlah 60 dari 92 siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas terhadap kemampuan menganalisis sejarah.

Sebagian guru masih masih belum menggunakan media yang sesuai dengan materi dan melakukan sesuai dengan kriteria pembuatan media menggunakan komputer. Media yang ditampilkan dari hasil pra survei berupa *power point*. Hal ini yang kemudian membuat siswa kurang

menarik dan pasif terhadap pembelajaran sejarah karena mereka menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan sehingga sulit dipahami dan ditelaah oleh siswa secara mendalam. Hal ini yang kemudian berdampak terhadap kurang pemahannya siswa terhadap materi sehingga siswa tidak dapat menelaah materi dengan baik yang kemudian berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan menganalisis sejarah siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan cara untuk merangsang keaktifan siswa secara keseluruhan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa tersebut, yaitu dengan menggunakan media yang dapat mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang belajar pasif menjadi aktif, menyenangkan dan menantang, maka perlu suatu media pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2011:4-5) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film *slide*. Dengan kata lain media merupakan sumber belajar atau wahana fisik yang mendorong materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik (1989:12) yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat atau metode,

teknik yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan para ahli di atas dapat diartikan media pembelajaran adalah sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang sesuai yaitu adalah media yang dapat membuat siswa tertarik, aktif dan lebih berminat terhadap pembelajaran sejarah sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sejarah adalah media *audio visual berbasis windows movie maker*.

Hal ini dikarenakan media pembelajaran audio visual memiliki manfaat yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan siswa dapat melihat bukti-bukti sejarah melalui media ketika kondisi siswa tidak mendukung untuk terjun langsung ke lapangan.

Sadiman (2010:18) menyatakan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat praktis antara lain :

- a. Pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- c. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesan yang mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa

Sadiman (2010:18) Penggunaan media pembelajaran *audio visual* diam tersebut memiliki beberapa kelebihan dan manfaat antara lain :

- a. Gambar mudah dibuat oleh guru
- b. Pesan-pesan teks dapat disesuaikan dengan bahan ajar
- c. Tampilan gambar dan teks dapat disesuaikan dengan kemauan guru yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran

Windows movie maker sendiri menurut Duwi Priyatno, (2010:11) *windows movie maker* adalah program gratis yang digunakan untuk men-*capture* gambar atau video dengan kamera dan untuk keperluan editing video. Program ini dibuat oleh *Microsoft* dan telah terintegrasi dengan sistem operasi *Windows Me, XP, dan Vist*. Dengan *windows movie maker* dapat mengedit video-video yang dihasilkan dari *divicam*, kamera digital, *handphone*, atau perangkat lainnya. Melalui *windows movie meker* ini juga dapat menggabungkan video dengan gambar, musik dan narasi. Program *windows movie maker* ini bukan ditunjukkan untuk kalangan profesional, tetapi lebih digunakan untuk pengguna pemula maupun menengah.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran memiliki manfaat umum

dan manfaat khusus. Manfaat umum media adalah sebagai sarana interaksi antara guru, dan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan manfaat khusus yaitu pembelajaran lebih konkrit, menarik, interaktif, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam baik guru maupun siswa.

Dengan adanya media *audio visual* berbasis *windows movie maker* siswa lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis sejarah siswa. Karena dengan menggunakan media *audio visual* berbasis *windows movie maker* ini yang kemudian akan membuat siswa lebih berpikir kritis dan mudah memahami materi pembelajaran sejarah karena mereka tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan saja tapi juga dapat melihat gambar yang berupa fakta pada materi pembelajaran sejarah. Sehingga mereka lebih termotivasi dan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis terhadap suatu materi yang disampaikan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menganalisis sejarah siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah adalah masih banyaknya siswa yang belum tuntas terhadap kemampuan menganalisis sejarah kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas X IPA semester Genap di SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas X IPA Semester Genap di SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

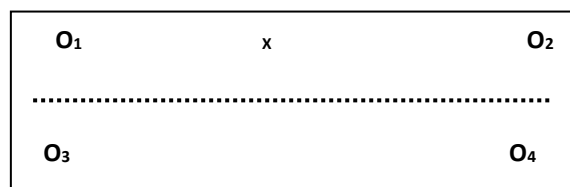
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan atau pengkondisian terhadap sampel penelitian. (Sugiyono, 2015: 116) Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh Media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Adapun rancangan (desain) penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Desain ini tidak dipilih secara random. Desain hampir sama seperti *Pre-test-post-test group design*. *Pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *Pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono 2015:116).

Adapun skema *Nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2015:116) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. *Design Nonequivalent control group design*

Keterangan:

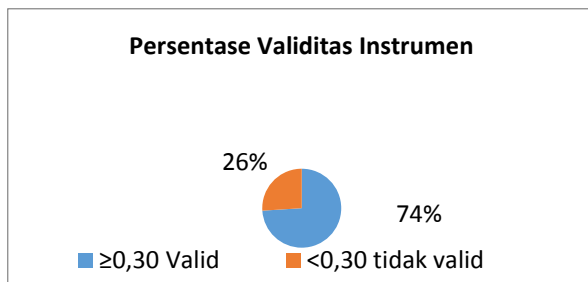
O₁O₂:Pemberian *Pretest*

O₃O₄:Pemberian *Posttest*

X :Perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 92 siswa, dengan kelas X IPA¹ berjumlah 34 siswa, kelas X IPA² berjumlah 36 siswa dan kelas X IPA³ berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan instrumen tes yang diberikan kepada siswa berupa 50 butir soal di kelas uji coba setelah instrumen diberikan dikelas uji coba

untuk mengetahui validitas soal ternyata dari 50 butir soal yang valid ada 37 butir soal hal ini dapat dilihat dalam persentase validitas soal yang telah diujicobakan di kelas luar sampel, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. Persentase Validitas Instrumen

nilai koefisien $\geq 0,30$ sebesar 74% yang berjumlah 37 butir soal dan yang $< 0,30$ sebesar 26% berjumlah 13 butir soal. Butir soal yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak digunakan. 37 butir soal memiliki variabel valid, dan 37 butir soal tersebut layak diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah melakukan uji validitas di kelas luar sampel kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2015:183) Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg,

relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Untuk uji reliabilitas, semua item yang valid dimasukkan sedangkan yang tidak valid tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas. Dari 50 butir soal yang valid 37 butir soal sehingga 37 yang dimasukkan dalam uji reliabilitas.

Dari hitungan SPSS dapat dianalisis bahwa hasil *Output case processing summary* dapat dilihat bahwa data case yang valid berjumlah 37 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclide*) dengan total data 37. Sedangkan *output reliability statistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan kriteria reliabilitas kurang dari 0,4 - 0,6 adalah rendah, sedangkan 0,6-0,8 adalah tinggi dan 0,8-1,0 adalah sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,931. Karena nilai lebih dari 0,6-0,8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas dengan tingkatan sangat tinggi.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya peneliti menghitung indeks kesukaran dan daya pembeda instrumen. Adapun indeks kesukaran instrumen yang telah dihitung menggunakan ANATES 402 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Indeks Kesukaran

Berdasarkan tabel di atas dari Instrumen kemampuan menganalisis sejarah siswa dihitung menggunakan ANATES versi 402. Dari pelaksanaan uji indeks kesukaran yang peneliti peroleh terdapat soal sukar dengan tingkat kesukaran 23,81 - 28,57 sebanyak 2 soal, sedangkan soal dengan tingkat sedang dengan tingkat kesukaran 38,10 - 66,67 sebanyak 34 soal, dan soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan tingkat kesukaran 71,43 sebanyak 1 soal. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran soal sukar, sedang, mudah, untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian daya pembeda instrumen setelah dihitung menggunakan ANATES 402 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Daya Pembeda

No	Indeks DP	Keterangan
1	33,33	1
2	50,00 - 66,67	30
3	83,34	6
	Jumlah	37

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil perhitungan menggunakan ANATES di atas terdapat 1 soal dengan kriteria cukup dengan indeks 33,33, 30 soal

dengan kriteria baik dengan indeks DP. 50,00 - 66,67 dan 6 soal dengan indeks DP 83,34 dengan kriteria sangat baik Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki daya pembeda cukup, baik, dan sangat baik.

Setelah uji menghitung validitas, Reliabilitas, Indeks Kesukaran soal dan daya pembeda tahap selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini yang akan digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah meliputi uji normalitas, uji homogenitas.

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka data yang diperoleh dari hasil rata-rata

No	Tingkat kesukaran	Keterangan
1	23,81- 28,57	2
2	38,10- 66,67	34
3	71,43	1
	Jumlah	37

untuk setiap sampel akan diuji normalitasnya menggunakan SPSS 16 Melalui Uji Lilifors atau analisis eksplorasi.

Menurut Priyatno (2012:40) menyatakan bahwa analisis eksplorasi digunakan untuk menggambarkan statistik data yang lebih luas dan untuk melakukan uji normalitas.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metode uji Lilifors atau analisis eksplorasi untuk mencari data penelitian berdistribusi normal.

Hasil hitung tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:37) sebagai berikut :

Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Teknik pengujian homogenitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 dengan metode uji *One Way Anova* digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak.

Hasil hitungan SPSS 16 tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:56) sebagai berikut: Kriteria pengujian

Jika signifikansi $>0,05$, maka varian kelompok sama

Jika signifikansi $<0,05$, maka varian kelompok tidak sama

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data untuk selanjutnya yaitu melakukan teknik analisis data dengan menggunakan uji Hipotesis dengan klasifikasi

1. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah

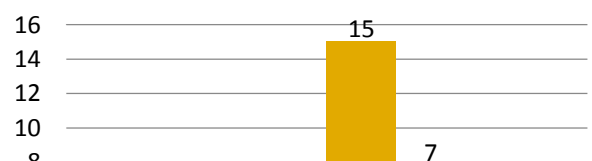
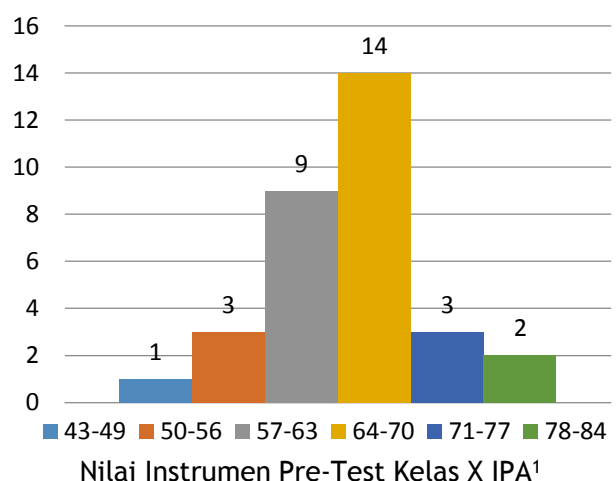
siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol)

2. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test*, berikut ini hasil dari *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dituangkan dalam bentuk *Chart Column*. Hasil dari *pre-test* maupun *post-test* kemudian disesuaikan dengan KKM yang berjumlah 70. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 lulus dan siswa yang mendapatkan nilai <70 tidak lulus.

Dibawah ini gambaran hasil *pre-test* yang dituangkan dalam bentuk *Chart Column* :



Gambar 3. *Chart column* rekapitulasi hasil *Pre-test* siswa kelas X IPA¹

Gambar 4. *Chart column* rekapitulasi hasil *Pre-test* siswa kelas X IPA²

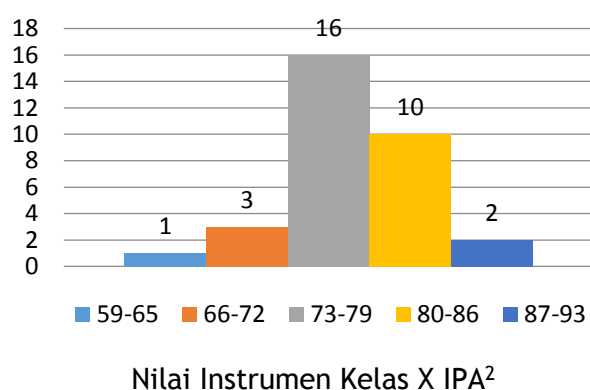
Berdasarkan data di atas dengan KKM sebesar 70 dapat dilihat dari hasil *Pre-test* kelas X IPA¹ menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 7 siswa atau sekitar 22 % dari siswa yang memiliki nilai dibawah KKM berjumlah 25 siswa atau 78%. Kemudian untuk *Pre-test* kelas X IPS² yang mencapai KKM terdapat siswa 10 atau 31% dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM berjumlah 22 siswa atau 69%.

Pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat mean, median, Std. Deviation. Pada kelas eksperimen mean sebesar, 23,91, median 24,50, dan Std. Deviaton sebesar 2,966. Sedangkan pada kelas kontrol

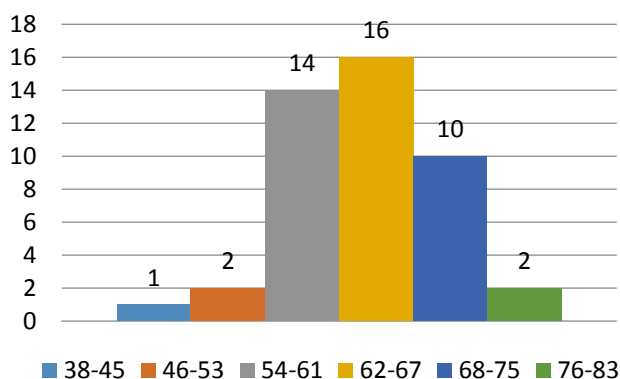
mean sebesar 24,56, median sebesar 25,00 dan Std. Deviaton sebesar 3, 151.

Setelah diketahui hasil *pre-test* kemudian peneliti melakukan sebuah perlakuan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa pemberian suatu media yaitu media *audio visual* berbasis *windows movie maker* di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point*

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti melakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang



Gambar 5. *Chart column* Rekapitulasi hasil *Post-test* kelas eksperimen IPA¹



Pre-test	Sig	α	Kondisi	Simpulan
X IPA ¹	0,90	0,05	$> \alpha$	Distribusi Normal
X IPA ²	0,52	0,05	$> \alpha$	Distribusi Normal

Gambar 6. Chart column Rekapitulasi hasil *Post-test* kelas eksperimen IPA¹

Berdasarkan data di atas KKM sebesar 70 dapat dilihat dari hasil *Post-test* dari kelas Ekperimen IPA¹ bahwa terdapat 30 siswa telah mencapai KKM atau 94% dan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM terdapat 2 siswa atau 6%.

Kemudian *Post-test* pada kelas Kontrol IPA² terdapat 25 atau 76% siswa yang dan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM terdapat 8 siswa atau 24%. Pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat mean, median, Std. Deviation. Pada kelas eksperimen mean sebesar, 78,47, median 78.00 dan Std. Deviaton sebesar 6, 750 Sedangkan pada kelas kontrol mean sebesar 72,55, median sebesar 78,00 dan Std. Deviaton sebesar 8,441.

Setelah melakukan penelitian dan kemudian peneliti melakukan analisis data dengan uji normalitas (uji

parametrik) melalui SPSS 16 dengan metode uji *Lillifors*

Hasil dari uji normalitas yaitu sebagai berikut:

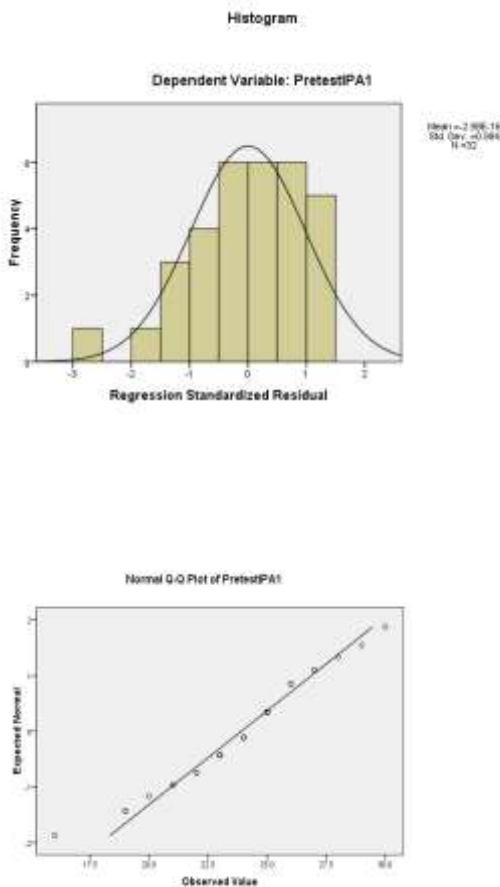
Tabel 4.Rangkuman hasil analisis Uji Normalitas

Berdasarkan data di atas *pre-test* kelas X IPA¹ didapatkan sig 0,90 ($>0,05$) dan X IPA² sebesar 0,52 ($>0,05$) dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya data yang diperoleh lebih dari sig. $> 0,05$ dan H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian tahap selanjutnya menghitung homogenitas menggunakan SPSS 16. melalui metode uji *One Way Anova* mendapatkan hasil sig. 0,991 Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari hasil sig. Pada *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* bahwa taraf signifikansi $> 0,05$, (5%) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

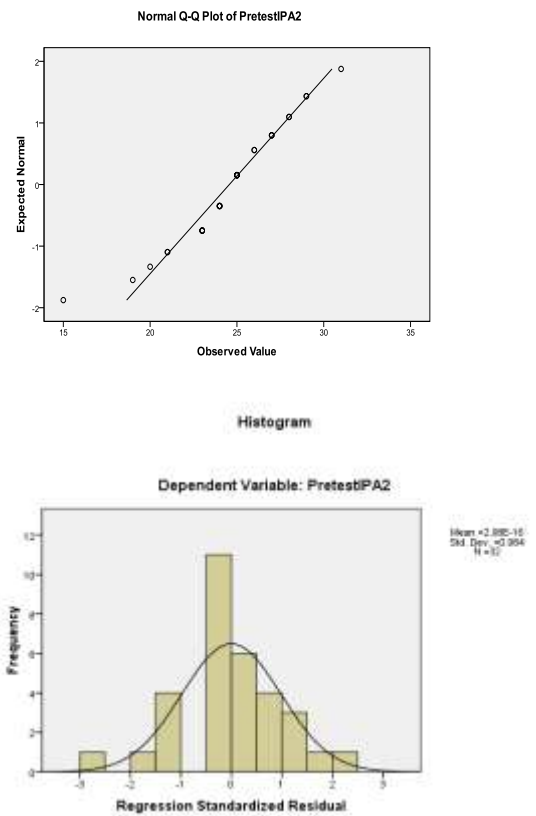
Dari perhitungan uji hipotesis pada kesamaan uji dua rata-rata menggunakan SPSS dengan metode *Independent Samples T Test* mendapatkan hasil Sig (0,03) karena 0,03 $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. dengan kata lain dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diketahui ada perbedaan selanjutnya dihitung uji perbedaan dua rata-rata menggunakan SPSS 16 dengan metode *Independent Samples T Tests* mendapatkan hasil rata-rata pembelajaran kelas eksperimen sebesar 78,47 dan kelas kontrol mendapatkan 72,55 Berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut dapat diketahui kelas eksperimen lebih besar 5,92 dari kelas kontrol. Dibawah ini kurva dan plot berdistribusi normal kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut :



Gambar 7. Kurva dan Plot kelas Eksperimen berdistribusi normal X IPA ¹



Gambar 8. Kurva dan Plot kelas Kontrol berdistribusi normal X IPA ²

Gambar kurva antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas menerangkan kurva yang tegak lurus dan menyerupai lonceng maka kurva tersebut berdistribusi normal dan plot dari kelas eksperimen dan kontrol di atas sebaran titik-titik yang terletak disekitar garis dan titik-titik tersebut tidak jauh dari garis lurus yang diagonal maka plot tersebut juga distribusi normal.

Berdasarkan gambar dan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Kemudian tahap selanjutnya menghitung homogenitas menggunakan SPSS 16. melalui metode uji *One Way Anova* yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Rangkuman hasil analisis Uji Homogenitas

Pre-test	Sig	α	Kondisi	Simpulan
X IPA ¹ & X IPA ²	0,991	0,05	$> \alpha$	Bersifat Homogen

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:56) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $>0,05$, maka varian kelompok sama.

Jika signifikansi $<0,05$, maka varian kelompok tidak sama.

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *levene statistic* 0,000 dengan df1 1 df2 62 dan mendapatkan hasil sig. 0,991 Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari hasil sig. Pada *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* bahwa taraf signifikansi.

$> 0,05$, (5%) dengan demikian terima H_0 dan H_1 ditolak, dengan kata lain kedua

populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen dengan SPSS 16 maka selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan menganalisis Sejarah antara kelas X IPA¹ yang sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA² yang sebagai kelas kontrol maupun untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* melalui SPSS 16. Langkah awal dalam perhitungan uji hipotesis yaitu menghitung uji persamaan dua rata-rata dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Rangkuman hasil analisis kesamaan uji dua rata-rata

Posttest	Sig	α	Kondisi	Simpulan
X IPA ¹ X IPA ²	0,003 0,003	0,05	$< \alpha$ $< \alpha$	Varian kelompok tidak sama (terdapat perbedaan)

Berdasarkan hasil perhitungan karena kesamaan dua rata-rata mendapatkan Sig (0,03) $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis

sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah dihitung menggunakan uji kesamaan dua rata-rata melalui SPSS 16 dengan metode *Independent Samples T Tests* ternyata ada perbedaan antara kelas X IPA¹ dan kelas X IPA². Data yang dihitung menggunakan SPSS 16 bersifat parametrik, sehingga menghitung uji perbedaan dua rata-rata menggunakan metode *Independent Samples T Tests*.

Fungsi uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui rata-rata kemampuan menganalisis sejarah antara kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol melalui SPSS 16 dengan metode uji *Independent Samples T Tests*. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Rangkuman hasil analisis uji perbedaan dua rata-rata

Posttest	Nilai Rata-rata	Kondisi	Simpulan
X IPA ¹	78,4 7	$\mu_1 > \mu_2$	Rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol
X IPA ²	72,5 5		

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol disesuaikan dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: (Rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: (Rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol)

Berdasarkan tabel rangkuman dari uji perbedaan dua rata-rata. Nilai rata-rata *Post-test* eksperimen terdapat 78.47 sedangkan mean *Post-test* kontrol 72.55. Berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut dapat diketahui kelas eksperimen lebih besar 5,92 dari kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil kemampuan menganalisis sejarah, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 terima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker*. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro bahwasannya penggunaan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap suatu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil *Post-test* kelas eksperimen bahwasannya nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan berupa media).

Dengan kata lain bahwasannya penggunaan media *audio visual* berbasis *windows movie maker* dapat memberikan yang positif secara signifikan kepada siswa kelas X IPA semester genap di SMA

Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

Kemudian uji hipotesis yang dihitung menggunakan SPSS 16 hasil rata-rata pembelajaran kelas eksperimen 78,47 dan untuk kelas kontrol 72.55, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi 5.92 dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis kelas X IPA di SMA Muhammadiyah 1 Metro semester genap tahun pelajaran 2016/2017

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu dengan adanya media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* ini membuat siswa aktif, semangat dan tidak bosan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya gambar serta keterangan dalam media tersebut mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis sejarah siswa.

Dalam penelitian menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* ini terdapat kesamaan dengan kajian relevan yang digunakan oleh peneliti salah satunya yaitu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Saputri, dengan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran *windows movie maker* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Bahwasannya media *audio visual* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

Kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu Shella Saputri, yaitu bahwasannya media pembelajaran *movie maker* yang digunakan sama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil *post-test* siswa setelah diadakannya *treatment* menggunakan media tersebut.

Selain dengan peneliti terdahulu Shella Saputri, penelitian ini juga mengalami kesamaan namun ada juga perbedaannya dengan hasil penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh Alief Suciati (2010) bahwasannya juga menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker*

sedangkan kelas kontrol menggunakan *power point*.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwasannya media pembelajaran yang digunakan lebih membuat siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media *power point*.

Hal tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yang sekarang telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Metro yang mana penggunaan media *audio visual* berbasis *windows movie maker* juga berpengaruh terhadap kelas eksperimen. Namun disini yang diukur oleh peneliti bukan motivasi belajar namun kemampuan menganalisis sejarah, dimana hasil dari kemampuan menganalisis siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *movie maker* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan *power point*.

Walaupun ada perbedaan variabel antara peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang telah melakukan penelitian namun memiliki satu kesamaan yaitu media *audio visual* berbasis *windows movie maker* yang digunakan oleh peneliti sebagai media yang digunakan di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif dalam

kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti.

Dan dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro bahwasannya penggunaan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap suatu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil *Post-test* kelas eksperimen bahwasannya nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan berupa media). Dengan kata lain bahwasannya penggunaan media *audio visual* berbasis *windows movie maker* dapat memberikan yang positif secara signifikan kepada siswa kelas X IPA semester Genap di SMA Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

Dengan adanya media *audio visual* berbasis *windows movie maker* konsep lama yang melekat pada mata pelajaran sejarah yang membosankan hilang dari benak siswa, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam penelitian ini ternyata benar penggunaan media pembelajaran dapat membantu kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga membantu siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menganalisis sejarah secara signifikan pada siswa kelas X IPA SMA

Muhammadiyah 1 Metro pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam kelas X IPA di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada semester genap menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada temuan hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* ($\bar{x}_1 = 78.47$) lebih besar dengan nilai rentang 5,92 dari rata-rata yang menggunakan media *power point* ($\bar{x}_2 = 72.55$).
2. Rata-rata hasil kemampuan menganalisis Sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* ($\bar{x}_1 = 78.47$) lebih besar dengan nilai rentang 5,92 dari rata-rata yang menggunakan media *power point* ($\bar{x}_2 = 72.55$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menganalisis Sejarah siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas X IPA di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar lebih mudah meningkatkan kemampuan menganalisis siswa maka guru hendaknya menggunakan media yang lebih bervariasi salah satunya yaitu dengan menggunakan media *audio visual* berbasis *windows movie maker* yang dapat membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah meningkatkan kemampuan menganalisis sejarah.
2. Bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penggunaan media pembelajaran *audio visual* berbasis *windows movie maker* agar penelitian

berjalan secara efektif dan efisien maka peneliti harus dapat memperhatikan penggunaan waktu dan kondisi siswa agar dapat menciptakan suasana yang aktif dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis sejarah siswa secara optimal.

Selain itu dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian dimana dalam penggunaan media *audio visual* ini harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap media yang akan digunakan di dalam kelas. Apabila sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai sebagai sarana pendukung penggunaan media pembelajaran yang ada di dalam kelas, maka media *audio visual* berbasis *windows movie maker* ini tidak dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Ciputra Aditya Bakti
- Piyatno, Duwi. (2010). *Belajar Cepat olah Video dengan Movie Maker & Ulead*. Yogyakarta: Penerbit Multicom.

- Piyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Sadiman, Arief S, dkk (2010). *Media pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Saputri, Shela., (2015). *Pengaruh Media Windowsmovie Maker Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi*. Bandar Lampung Unila.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/993>
 0. Diakses pada 10 April 2016. Pukul 17:19 WIB
- Suciati, Alief. (2010). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran video dengan windows movie maker terhadap motivasi belajar matematika siswa (kuasi eksperimen di SD Negeri Kuta Jaya 1. Tangerang)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21580>.diakses pada 12 April. Pukul 19:30 WIB